

Fleksibilitas-Integratif: Konsep Baru dalam Modernisasi Pendidikan Pesantren

Muhammad Iqbal Nashrullah¹, Akmalia Fitri Mafaza²

¹ Pascasarjana, Universitas KH. A Wahab Hasbullah, Jombang

³ STAI Miftahul Ula Nglawak, Kertosno

Email : iqbal@unwaha.ac.id.¹, akmalia@staim.ac.id.

Abstract

Islamic boarding schools (pesantren) as the oldest Islamic educational institutions in Indonesia have a strategic role in shaping religious character while also preparing qualified human resources. However, in the 21st century, pesantren face challenges in adjusting their educational systems to meet the demands of 21st-century skills, which include critical thinking, creativity, communication, collaboration, and digital literacy. This article discusses a new concept, flexibility-integrative, which emerged from a multi-case study conducted at Ihyaul Ulum Manyar Islamic Boarding School and Al-Fattah Siman Islamic Boarding School in Lamongan. The findings indicate that Ihyaul Ulum adopts a salaf-modern approach, emphasizing flexibility through non-formal programs, while Al-Fattah places greater emphasis on integrating formal education with the pesantren system through a structured curriculum. The comparison of these two models gave rise to the flexibility-integrative concept, namely a modernization approach that combines the inherent flexibility of pesantren traditions with the integration of national curricula and 21st-century skills. This concept is considered effective in equipping students with both religious competence and globally relevant skills. The strength of this model lies in its ability to preserve pesantren identity while enhancing the competitiveness of its graduates in the modern workforce. Nevertheless, its implementation still faces challenges, including limited human resources, resistance to change, and inadequate digital facilities. This article emphasizes that the *flexibility-integrative* concept has the potential to become a new paradigm in pesantren education modernization that is adaptive, sustainable, and aligned with contemporary needs.

Keywords : *Islamic Boarding Schools, Modernization of Education, 21st Century Skills*

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius sekaligus menyiapkan sumber daya manusia unggul. Namun, di era abad ke-21, pesantren menghadapi tantangan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Artikel ini membahas konsep baru fleksibilitas-integratif yang muncul dari penelitian multi-kasus di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Manyar dan Pondok Pesantren Al-Fattah Siman, Lamongan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pesantren Ihyaul Ulum menerapkan pendekatan salaf-modern dengan menekankan fleksibilitas melalui program non-formal yang dijalankan, sedangkan Pesantren Al-Fattah lebih menekankan integrasi pendidikan formal dengan sistem pesantren melalui kurikulum yang terstruktur. Perbandingan dua model ini melahirkan konsep fleksibilitas-integratif, yaitu pendekatan modernisasi yang memadukan keluwesan khas tradisi pesantren dengan integrasi kurikulum nasional dan keterampilan abad ke-21.

Konsep ini dinilai mampu menjawab kebutuhan santri agar memiliki kompetensi religius sekaligus keterampilan global yang relevan. Keunggulan model ini terletak pada kemampuan menjaga identitas pesantren sambil memperkuat daya saing alumni di dunia kerja modern. Namun, tantangan implementasi tetap ada, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, dan minimnya fasilitas digital. Artikel ini menegaskan bahwa fleksibilitas-integratif dapat menjadi paradigma baru dalam modernisasi pendidikan pesantren yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: *Pesantren, Modernisasi Pendidikan, Keterampilan Abad ke-21.*

Pendahuluan

Pesantren sedang dihadapkan dengan tekanan ekonomi global yang mengharuskan setiap santrinya memiliki keterampilan kerja yang relevan tuntutan di Abad ke-21. Banyak pesantren mulai fokus pada peningkatan keterampilan ekonomi para santrinya. Ini karena pesantren tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan umat, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Sebagai institusi pendidikan di Indonesia, pesantren telah mengalami transformasi. Mereka telah berhasil beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui pemberdayaan ekonomi di lingkungan mereka (Ahsan, Kholis, & Ahwarumi, 2019).

Di beberapa pesantren masih terdapat kesenjangan kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan pesantren untuk mempersiapkan santri dengan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk sukses di dunia yang semakin terhubung secara digital (Mashur, Iswandi, & Yaqin, 2021). Dalam lingkungan yang semakin bergantung pada teknologi, keterampilan teknologi seperti penggunaan perangkat lunak produktivitas, pemahaman tentang media sosial, dan kemampuan menggunakan platform pembelajaran daring menjadi sangat penting (Mayer & Schwemmler, 2023).

Lembaga Pendidikan Pesantren dalam kenyataannya sering kali lebih memprioritaskan pembelajaran agama, bahasa Arab, dan tradisi budaya lokal, dengan sedikit penekanan pada aspek-aspek keterampilan modern yang dianggap esensial dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari saat ini (Samsudin, 2020). Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang berfokus pada penghafalan dan pembacaan teks klasik mungkin kurang efektif dalam membangun keterampilan kritis, analitis, dan pemikiran kreatif yang dibutuhkan di era digital ini (Meneses, Nussbaum, Veas, & Arriagada, 2023).

Dari kenyataan permasalahan di atas, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), dan Kementerian Agama (Kemenag) Indonesia telah merumuskan paradigma

baru pembelajaran di abad ini harus menekankan kemampuan mencari tahu informasi dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto, 2016). Selain itu, mengutip Azra, pemerintah Indonesia melalui Kementrian Agama dalam menghadapi tantangan ini berupaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan mengintegrasikan dan memodernisasi institusi pendidikan Islam secara utuh ke dalam arus utama sistem pendidikan nasional modern, termasuk sistem pendidikan pesantren (Azra, 2015).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam pesantren perlu mengadopsi unsur-unsur pendidikan modern yang telah diterapkan dalam sistem pendidikan nasional. Dari perspektif ini, integrasi lembaga pendidikan pesantren ke dalam sistem pendidikan nasional menjadi suatu keharusan, mengingat pesantren-pesantren kini semakin menyadari perlunya memodernisasi pendidikan mereka. Banyak pesantren yang berupaya mendirikan lembaga formal sebagai langkah untuk mengakomodasi tantangan-tantangan yang dihadapi di era ini, sehingga tercipta kesinambungan antara tradisi pesantren dan kebutuhan pendidikan di era modern (Azra, 2015). Oleh karena itu, upaya modernisasi system Pendidikan pesantren yang menekankan faktor fleksibilitas integratif saat ini dianggap penting, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan para santri mampu menghadapi tantangan zaman yang begitu kompleks tanpa harus meninggalkan nilai-nilai luhur kepesantrenan.

Penelitian berkaitan dengan upaya modernisasi di pesantren dalam mengembangkan keterampilan Abad ke-21 dengan pendekatan fleksibilitas intgeratif belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang ada masih belum komprehensif. (1). Setiawan, mengidentifikasi model modernisasi pendidikan pesantren, pendidikan pesantren plus minus modernisasi, pola pesantren modern tanpa mengkaitkan dengan peningkatkan keterampilan Abad ke-21 (Setiawan, 2013). (2). Zamroji, mengidentifikasi modernisasi Pondok Pesantren melibatkan tiga aspek, yaitu kurikulum, model pembelajaran, dan struktur kelembagaan (Muhammad Zamroji, 2017). (3). Hidayah, diketahui bahwa modernisasi sistem pendidikan pesantren salafiyah dengan cara metransformasi sistem pendidikan tradisonal ke sistem modern (Hidayah, 2019). (4). Syahminan, penelitian ini diketahui arah modernisasi sistem pendidikan Islam di Indonesia secara umum pada Abad ke-21 (Syahminan, 2014). (5). Aziz, penelitian ini berjudul modernisasi sistem pendidikan pesantren (studi pada Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Jurangmangu Timur Pondok Aren Tangerang Selatan) (Aziz, 2014).

Berbasis kesenjangan yang didapatkan dari penelitian sebelumnya,

sehingga artikel ini memfokuskan kajiannya pada proses modernisasi sistem pendidikan di pesantren dalam mengembangkan keterampilan santri di Abad ke-21 melalui pendekatan fleksibilitas-integratif. Penelitian ini diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Manyar dan Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan yang menerapkan memodernisasi sistem pendidikannya dengan berbagai keunikannya masing-masing.

Metode Penelitian (Written in bold capital, Book Antiqua 12)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi multi-kasus yang berfokus pada Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Manyar dan Pondok Pesantren Al-Fattah Siman, Lamongan. Pendekatan multi-kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena modernisasi pendidikan di dua pesantren dengan karakteristik yang berbeda (Robert K. Yin, 1981). Data penelitian diperoleh melalui dua sumber utama. Pertama, data primer yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kiai, pengelola pesantren, guru, dan santri untuk menggali pengalaman, strategi, serta pandangan mereka terkait modernisasi pendidikan pesantren. Kedua, data sekunder berupa dokumen kurikulum, arsip kelembagaan, struktur organisasi, serta catatan program pengembangan keterampilan santri.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dipilih untuk menggali pengalaman partisipan secara lebih personal (Creswell, 2003), sedangkan observasi partisipatif digunakan agar peneliti dapat memahami praktik nyata modernisasi dalam kegiatan pembelajaran (*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI., 2022*). Dokumentasi berfungsi sebagai bahan pendukung untuk memperkuat data lapangan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode (Miles et al., 2014), sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

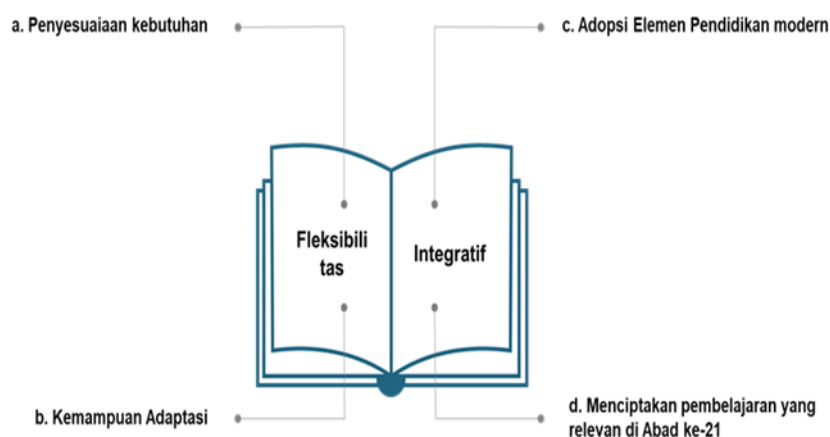
Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pola modernisasi di dua pesantren yang menjadi objek kajian. Pesantren Ihyaul Ulum Manyar mengembangkan pola *salaf-modern* yang menekankan fleksibilitas. Modernisasi dilakukan melalui program non-formal yang menyesuaikan kebutuhan lokal, seperti pengembangan keterampilan kewirausahaan,

literasi digital dasar, serta penguatan tradisi kitab kuning dengan metode pembelajaran yang lebih partisipatif. Sementara itu, Pesantren Al-Fattah Siman lebih menekankan integrasi dengan pendidikan formal. Kurikulum pesantren diharmonisasikan dengan kurikulum nasional, termasuk penerapan mata pelajaran umum, pelatihan keterampilan abad ke-21, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur.

Pendekatan Fleksibilitas merujuk pada kemampuan sebuah lembaga pendidikan pesantren untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokal dan global (Dunn, Munoz, & Jarrahi, 2023), serta beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini seperti yang dilakukan oleh Pesantren Ihyaul Ulum (Beer, Roy, & Ames, 2023). Sementara itu, integrasi yang diterapkan di Al-Fattah mengacu pada kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen pendidikan modern ke dalam sistem pendidikannya (Zulmuqim et al., 2020), termasuk integrasi pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan nasional modern, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Ilyasin, 2020)

Dari konsep di atas, dapat dirumuskan sebuah skema yang mencerminkan keseimbangan antara fleksibilitas dan integrasi dalam modernisasi pendidikan pesantren. Skema ini akan memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana pesantren dapat menghadapi tantangan pendidikan Abad ke-21 dengan menggabungkan kedua pendekatan ini secara seimbang (M. Amin Abdullah, 2007). Dalam upaya modernisasi sistem pendidikan untuk mengembangkan keterampilan Abad ke-21, pesantren perlu menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan lokal dan global, serta disesuaikan dengan tujuan pendidikan masing-masing. Untuk mengetahui lebih mendalam, peneliti telah menjelaskan skema tersebut dalam bentuk gambar sebagaimana berikut:



Dari sekama gambar di atas dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Penyesuaian Kebutuhan

Penyesuaian diri secara mudah dan cepat terhadap kebutuhan lokal dan global. Hal ini mencakup: (1) identifikasi kebutuhan lokal dan global (2) kolaborasi dengan stakeholder pesantren dan industri (3) fleksibilitas kurikulum, (4) penyelarasan unsur lokal dan global.

b. Kemampuan Adaptasi

Beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam masyarakat dan teknologi yang sedang berkembang. Hal ini mencakup: (1) adaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) respon terhadap kebutuhan pasar kerja yang berubah, (3) penggunaan metode pengajaran yang inovatif.

c. Adopsi Elemen Pendidikan Modern

Menggabungkan elemen-elemen pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan nasional modern. Hal ini mencakup: (1) pengintegrasian kurikulum, (2) penerapan metode pembelajaran terbaru, (3) kolaborasi dengan akademisi dan praktisi, (4) kolaborasi dengan institusi pendidikan terkait.

d. Menciptakan Pembelajaran yang Relevan di Abad ke-21

Menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman melibatkan (1) integrasi media dan teknologi modern, (2) kurikulum yang relevan, (3) metode pembelajaran inovatif, (4) materi pembelajaran inovatif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan pesantren dapat dikembangkan melalui konsep fleksibilitas-integratif, yaitu perpaduan antara keluwesan tradisi pesantren dengan integrasi kurikulum formal dan keterampilan abad ke-21. Pola modernisasi di Pesantren Ihyaul Ulum Manyar menekankan fleksibilitas melalui program non-formal yang kontekstual, sedangkan Pesantren Al-Fattah Siman lebih menekankan integrasi sistem pendidikan formal yang terstruktur. Perbandingan keduanya melahirkan konsep baru yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, fleksibilitas-integratif dapat dijadikan sebagai paradigma baru modernisasi pendidikan pesantren yang adaptif, berkelanjutan, dan kontekstual. Konsep ini berpotensi menjadi rujukan bagi pengembangan model pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam menyiapkan santri yang religius, berkarakter, dan kompeten menghadapi tantangan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Ahsan, M., Kholis, N., & Ahwarumi, B. (2019). Entrepreneurship in Islamic Boarding School, Pure Business or Philanthropy. *ResearchGate*.
- Aziz, A. (2014). Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Jurangmangu Timur Pondok Aren Tangerang Selatan). *Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, 2014. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25303?mode=full>
- Azra, A. (2015). Genealogy of Indonesian Islamic Education: Roles in the Modernization of Muslim Society. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 4(1), 85-114. <https://doi.org/10.31291/hn.v4i1.63>
- Beer, C., Roy, S., & Ames, K. (2023). Is it really flexible? Examining definitions of flexibility against contemporary practice in online education. *Journal of Further and Higher Education*, 47(2), 255-264. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2106125>
- Creswell, J. (2003). Research Methods Qual and Quant: Mixed Methods Approaches. *Second Edition*, p. 137.
- Dunn, M., Munoz, I., & Jarrahi, M. H. (2023). Dynamics of flexible work and digital platforms: Task and spatial flexibility in the platform economy. *Digital Business*, 3(1), 100052. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100052>

- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263-278. Retrieved from <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikan-indonesia/filsafat-administrasi-pendidikan/263-278-transformasi-pendidikan-abad-21-sebagai-tuntutan-pengembangan-sumber-daya-manusia-di-era-global/42960125>
- Hidayah, N. (2019). Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 60-72. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1505>
- Ilyasin, M. (2020). Transformation of Learning Management: Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 13-22. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.2006>
- M. Amin Abdullah. (2007). *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Suka Press.
- Mashur, M., Iswandi, T., & Yaqin, L. N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integrasi TIK dalam Proses Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Lombok Timur. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 5(2), 278-287. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v5i2.4155>
- Mayer, S., & Schwemmle, M. (2023). Teaching university students through technology-mediated experiential learning: Educators' perspectives and roles. *Computers & Education*, 207, 104923. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104923>
- Meneses, A., Nussbaum, M., Veas, M. G., & Arriagada, S. (2023). Practice-based 21st-century teacher education: Design principles for adaptive expertise. *Teaching and Teacher Education*, 128, 104118. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104118>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. London, England, UK: SAGE Publications.
- Muhammad Zamroji. (2017). Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01(01), 36. <https://doi.org/p-ISSN 2579-4191; 33-63>
- Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (2022, November 8). Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>
- Robert K. Yin. (1981). Case Study. In *Case* (Vol. 53). California: SAGE Publications Ltd.
- Samsudin, M. A. (2020). Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 01(01), 221-230. <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.8063>

- Setiawan, E. (2013). Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang). *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 14(2), 176. <https://doi.org/10.18860/ua.v14i2.2656>
- Syahminan. (2014). Modernisasi Sistem Pendidikan Islam Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 235–260. Retrieved from <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/33/50>
- Zulmuqim, Z., Zainimal, Z., Kustati, M., Besral, B., Refinaldi, R., & Adrianoni, A. (2020). The Characteristics of Pesantren in the Development of Islamic Education in West Sumatra. *Ulumuna*, 24(1), 132–154. <https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.382>